BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami obyek yang menjadi sasaran, melalui metode yang tepat peneliti mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu.[1]

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dimaksud untuk memahami fenomena yang terjadi di SMAN 1 Kedungwaru ini, yang terkait tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai religius peserta didik, memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian menurut Imam Gunawan dijelaskan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek sebagai berikut:

> Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik,

[1] Syamsuddin AR, Vismaia S. Damaianti, *Metode Penenlitian Pendidikan Bahasa,* (Bandung: Remaja Karya, 2011), hlm. 14

mendekati topik tersebut, mngumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterprestasikan.[2]

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan kamera, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian ini sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi, peneliti bertindak sebagai partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti obyek dan tujuan sudah

---

[2] Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hal. 121

ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini ada di lembaga pendidikan SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud sumber data ialah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

   Data yang pertama kali diambil langsung dari sumbernya atau belum melalui proses pengumpulan dari pihak lain.[3] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah :

   a. Informan

      Dalam observasi, peneliti mengambil informasi dari bidang akademik, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.

   b. Dokumen

      Peneliti mengambil dokumen berupa catatan peserta didik, absensi peserta didik sehingga dapat menjadi tambahan informasi untuk penelitian ini.

Setelah mencari sumber datanya, barulah peneliti mencatat melalui catatan tertulis. Karena pencatat sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan

[3]Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya,2011), hal. 121

berstrategis. Hal ini dilakukan peneliti untuk menggunakan sumber penelitian tersebut agar mendapatkan informasi secara langsung mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. Dalam mendapatkan data yang akurat, mengambil beberapa informan yang benar-benar dapat memberikan keterangan tentang peneliti bahas. Kriteria informan yang dapat digunakan sebagai sumber data adalah (a) jujur dan mampu berkomunikasi dengan baik (b) memiliki waktu serta informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian ini (c) menguasai materi.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder (tambahan) adalah sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni data yang tertulis. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang didalamnya berupa catatan-catatan. sumber data lainnya, menurut buku Moleong Lofland adalah berbagai catatan tertulis, seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat-menyurat, daftar gaji, rekaman, evaluasi, buku dan majalah ilmiah serta sumber data arsip.[4]

Sumber data dalam penelitian ini tidak melupakan buku-buku yang relevan dengan studi kepustakaan untuk analisis lainnya. Untuk memperoleh data, peneliti juga mempelajari tentang buku atau majalah yang relevan dengan penelitian ini, meliputi dokumen SMAN 1 Kedungwaru tentunya juga dibantu oleh seseorang penerjemah agar tidak tersesat dalam menafsirkan datanya.

[4] *Ibid*, hal. 159

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian, maka perlu dintukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya menjelaskan mengenai pengertian pengumpulan data, bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sitematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[5] Sedangkan, menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik, menjelaskan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

> Penelitian kualitatif mengunakan berbagai macam pengumpulan data, seperti wawancara individual, wawancara kelompok, penelitian dokumen dan arsip, serta penelitian lapangan. Antara metode satu dengan yang lainya tidak saling terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Data yang diperoleh dari suatu metode disilangkan dengan data yang diperoleh melalui metode lain sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan.[6]

Sesuai keterangan di atas, berikut ini merupakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi

   Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[7] Oleh karena itu, observasi penelitian harus dilakukan secara sengaja. Sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Peneliti bisa

---

[5] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras,2009), hal. 57

[6] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 142

[7] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 58

langsung mengamati strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik.

Sugiyono memaparkan dalam bukunya bahwa observasi ada beberapa macam yakni:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi partisipasi ini, ketika proses pengumpulan data peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang ataupun objek yang diteliti sehingga peneliti memperoleh data yang lebih lengkap..

b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam observasi tersamar ini dalam melakukan penelitian berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Akan tetapi suatu waktu peneliti juga bisa tersamar untuk menghindari jika suatu data yang dibutuhkan merupakan data yang rahasia.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi tak struktur ini dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang sistematisdalam melakukan penelitian. Fokus observasi akan berkembang selama proses penelitian berlangsung sehingga penelitian tanpa menggunakan instrumen yang baku melainkan hanya menggunakan rambu-rambu penelitian.[8]

Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan metode partisipatif, yang mengandung arti bahwa peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 310

mengadakan pengamatan terhadap subyek yang diteliti dengan mengambil bagian sesuatu dalam suatu kegiatan, sehingga peneliti juga merasakan suka dukanya.

Adapun data-data yang akan peneliti peroleh dari metode ini adalah :

a. Gambaran secara umum SMAN 1 Kedungwaru, seperti : sejarah berdiri, visi, misi, data siswa, serta kegiatan siswa.
b. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai religius *ta'aruf* peserta didik di SMAN 1 Kedungwaru.
c. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai religius *ta'awun* peserta didik di SMAN 1 Kedungwaru.
d. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai religius *tasamuh* peserta didik di SMAN 1 Kedungwaru.

Untuk mengobservasi hal-hal berikut, menggunakan observasi partisipatif yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di lapangan ataupun kelas. Alasan peneliti menggunakan observasi ini adalah peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian penelitian yakni strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik. Peneliti juga berterus terang terhadap informan agar tidak terjadi miss komunikasi atau kesalahpahaman atas tindakan yang dilakukan peneliti.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langung kepada responden, dan jawaban-jawaban dari

responden dicatat oleh pewawancara.[9] Berapa hal yang perlu diperhatikan peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensifitas strategi, kotak mata dan kepekaan non verbal.[10] Beberapa jenis wawancara dalam penelitian adalah:

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Teknik pengumpulan data ini digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperolehnya. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang tertulis dan alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*)

Jenis wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara berstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya serta dalam melakukan wawancara peneliti juga perlu mendengarkan secara teliti diimbangi dengan mencatat apa-apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak struktur (*unstructured interview*)

Wawancara jenis ini bebas, yang artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sitematis

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rhineka Cipta, 1997), hal. 129.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 317

dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.[11]

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Artinya menggunakan wawancara terstruktur adalah peneliti menggunakan pedoman wawancara. Sebelum terjun ke lapangan peneliti juga mempersiapkan secara matang tentang wawancara yang digunakan. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian dengan kegunaan mengetahui informasi secara mendalam yang belum diketahui peneliti.

Dalam wawancara ini, pihak yang terlibat antara lain adalah waka kurikulum, guru mapel pendidikan agama Islam, dan peserta didik SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar , majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[12] Teknik dokumentasi sebagai sumber data diharapkan dapat mendukung hasil penelitian yang lebih kredibel. Dokumentasi yang dimaksud bisa berupa foto-foto kegiatan keagamaan, foto proses pembelajaran, gedung dan masjid, dokumen sekolah, transkip wawancara, serta dokumen tata tertib keagamaan yang berkaitan dengan

[11] *Ibid*, hal. 318
[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan suatu praktek...*, hal. 201

fokus penelitian. Semua dokumen ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan penelitian.

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang:

a. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah
b. Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah
c. Simbol-simbol di sekolah, dsb

Peneliti dalam mendokumentasi penelitiannya dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sekolah SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. Selain itu peneliti juga mencatat semua hasil wawancara dari informan disertai dengan foto-foto dan hasil observasi kegiatan di SMAN 1 Kedungwaru. Data dari dokumentasi ini dapat dijadikan pengecekan keabsahan dari data penelitian.

F. Analisis Data

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan dan agar dapat digunakan membenarkan hipotesis.[13] Analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikanya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab.[14] Jadi data-data yang diperoleh yang semula berserakan dan membingungkan, akan mudah disusun dengan

[13] Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hal. 184-185
[14] Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah,* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2004), hal. 5

melalui analisis data tersebut. Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktifitas dalam analisis data meliputi:[15]

Pertama, data reduction (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuang ringkasan, menelusuri tema, mebuat gugus-gugus dan menulis memo.

Kedua, data display (penyajian data) dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

[15]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*..., hal. 91-99

Ketiga, penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar peneliti kualitatif dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi

   Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut sugiyono dalam bukunya dijelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

   Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi.

   Triangulasi menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, tekhnik, dan waktu.[16]

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hal. 330

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. Dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, maupun yang spesifik. Serta analisis data akan lebih mudah dilakukan oleh peneliti, sebab digali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru PAI.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau siatuasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber guna mengecek apakah data yang di dapat di lapangan benar-benar kredibel atau benar.

2. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara melihat hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan cara mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu member masukan, kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.[17] Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sabagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan proses waktu pelaksanan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian samapai pada penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut ini:

1. Tahap pra-lapangan

   Adapun tahap sebelum dilaksanakan penelitian ini adalah:

   a. Menyusun rancangan penelitian

      Sebelum melakukan penelitian, maka tahap rancangan harus dilaksanakan dengan matang. Penelitian ini terlebih dahulu menentukan fokus penelitian serta mencari sumber-sumber rujukan untuk membantu

[17] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*..., hal. 334

menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu metode penelitian juga digunakan serta disesuaikan dengan penelitian ini.

b. Memilih lapangan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat terlebih dahulu atau menjajaki lapangan untuk melihat kenyataan di lapangan.

c. Perizinan

Prosedur dalam penelitian harus dilakukan guna memuluskan jalannya penelitian. Adapun prosedur perizinan adalah permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan lapangan ini bertujuan untuk menyiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur di lingkungan baik sosial, fisik ataupun keadaan di sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Penelitian dalam tahap ini adalah memilih informan yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Setelah menemukan informan yang pas buat peneliti, selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, semua data yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyusunan data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data yang diperoleh.

c. Analisis data

Selanjutnya ketika data sudah dikumpulkan dan disusun secara matang, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini akan diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Menarik kesimpulan

Kesimpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data yang terkumpul di lapangan yang sebelumnya dilakukan analisis data agar menghasilkan kesimpulan data yang objektif.

3. Tahapan pelaporan

Setiap selesai mengadakan penelitian, maka peneliti akan membuat laporan hasil penelitian. Penulisan ini bertujuan untuk keperluan studi

akademis di perguruan tinggi, setiap mahasiswa akan mengakhiri studi, salah satu tuntutan akademisnya ialah diwajibkan mengadakan penelitian, dipihak lain penulisan laporan penelitian dimanfaatkan juga untuk keperluan perkembangan ilmu pengetahuan.